

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PEMBERIAN ASI
EKSKLUSIF PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI PUSKESMAS
KECAMATAN KOJA**

Ayu Asnawati Manurung, Regina VT Novita, Ainum Jhariah Hidayah

¹⁻³Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus

Email: ayuasna18@gmail.com

ABSTRAK

Pemberian ASI secara eksklusif memberikan banyak manfaat bagi ibu dan bayi, namun di Indonesia pemberian ASI eksklusif masih rendah dari target Nasional yaitu 80%. Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Kecamatan Koja, Jakarta Utara Tahun 2021. Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Metode pengumpulan data menggunakan *Google Form*. Sampel berjumlah 178 responden yang diambil dengan teknik *purposive sampling*. Data diambil pada bulan mei-juni 2022. Analisa bivariat menggunakan uji *Chi Square*. Hasil penelitian di dapatkan bahwa sebagian besar responden berusia < 20- 35 tahun yaitu 162 responden (91%), mayoritas tingkat pendidikan SMA/SMK sebesar 103 responden (57,9%) dan ibu melahirkan yang paling banyak adalah secara normal sebesar 119 responden (66,9), dan 96 responden (53,9%) tidak memberikan ASI Eksklusif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya hubungan antara pengetahuan tentang penularan Covid-19 dengan Pemberian ASI Eksklusif selama pandemi Covid-19 (*p-value* 0.008) ($p > 0.05$).

Kata Kunci : ASI Eksklusif; Perawat; *Covid-19*

***FACTORS AFFECTING EXCLUSIVE BREAST MILK FEADING DURING THE
PANDEMIC COVID-19 AT COMMUNITY HEALTH CENTER DISTRIC KOJA***

ABSTRACT

Exclusive breastfeeding provides many benefits for mothers and babies, but in Indonesia, exclusive breastfeeding is still lower than the national target of 80%. This research aims to determine the factors that influence exclusive breastfeeding during the Covid-19 pandemic at

the Koja District Health Center, North Jakarta in 2021. The research method is quantitative with a cross sectional approach. Data collection method using Google Form. The sample amounted to 178 respondents who were taken by purposive sampling technique. Data were taken in May-June 2022. Bivariate analysis using Chi Square test. The results of the study found that most of the respondents aged <20-35 years, namely 162 respondents (91%), the majority of high school/vocational education levels were 103 respondents (57.9%) and the most normal childbirth mothers were 119 respondents (66.9), and 96 respondents (53.9%) did not give exclusive breastfeeding. The conclusion of this study is that there is a relationship between knowledge about Covid-19 transmission and exclusive breastfeeding during the Covid-19 pandemic (p-value 0.008) ($p > 0.05$).

Keywords: *Breastfeeding; Covid-19; Nursing*

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) tahun 2010 menganjurkan pemberian Air Susu Ibu (ASI) dapat diberikan dimulai dari bayi baru lahir sampai bayi berusia 6 bulan dan di teruskan sampai berusia 2 tahun dengan memberikan makanan pendamping ASI (MPASI) dengan memberikan makanan yang penuh gizi seimbang (Saraung et al., 2017). Data dari salah satu Puskesmas Koja yaitu di daerah Tugu Selatan Koja Jakarta Utara tahun 2020, didapatkan Ibu yang memberikan ASI Eksklusif bulan Januari 2020 di sebesar 0,061% dari 97 bayi, Februari 2021, bayi yang mendapatkan ASI eksklusif (usia 0-5 bulan 29 hari) sebanyak 3,9% dari 281 bayi, dan bulan Agustus 2021 sebanyak 0,1% dari 249 bayi. Data ini menunjukkan cakupan ASI eksklusif kurang dari 80% sesuai dengan target Pemerintah.

Pandemi Coronavirus disease 2019 (COVID-19) menjadi salah satu faktor penyebab ketidakberhasilan pemberian ASI. Wabah Covid-19 yang disebabkan oleh coronavirus sindrom pernafasan akut yang parah 2 (SARS-Co-V-2). 11 maret 2020 WHO menyatakan penyakit Covid-19 merupakan wabah demic dengan lebih dari satu juta kasus yang terkonfirmasi. Covid-19 menjangkau semua kelompok usia termasuk ibu hamil, ibu yang baru lahir, dan ibu yang memberikan ASI. Penularan yang cepat dengan melalui tetesan pernapasan dan kontak dekat membuat ibu menjadi panik serta khawatir yang berdampak pada pemberian ASI, dan produksi ASI (Cheema et al., 2020; Pacheco et al., 2021).

Pemberian ASI secara eksklusif memberikan banyak manfaat bagi ibu dan bayi, namun di Indonesia pemberian ASI eksklusif masih rendah dari target Nasional yaitu 80%, di Jakarta Utara yang memberikan ASI 52,8% (Iswari & Wanda, 2019). Hasil cakupan ASI yang masih kurang dari 40% dimana target nasional adalah 80%. Hasil wawancara tidak terstruktur pada

10 ibu yang masih mempertahankan menyusui adalah tidak mendapatkan dukungan dari tenaga kesehatan dimana ketika ibu menghadapi masalah seperti puting terasa nyeri, puting lecet, pembengkakan payudara, ASI tidak lancar, bayi tidak mau menyusui setelah diberikan MPASI. Maka ibu berupaya mencari solusi dengan cara memerah ASI, memberikan susu formula selama payudara sakit, dan mengonsumsi sayur daun kelor, sayur bangun-bangun. Berdasarkan hasil cakupan ASI dan wawancara tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Kecamatan Koja, Jakarta Utara Tahun 2021”.

METODE PENELITIAN

Penelitian di Puskesmas Kecamatan Koja, Jakarta Utara pada bulan Agustus 2021-Juli 2022. Peneliti menggunakan pendekatan metode kuantitatif dengan desain deskriptif kolerasi cross sectional, dimana terdapat variabel dependent (terikat) adalah Pemberian ASI Eksklusif selama pandemic Covid 19 dan variabel indenpenden (bebas) terbagi menjadi dua yaitu faktor internal seperti usia, jenis persalinan, tingkat pendidikan, pengetahuan tentang penularan Covid-19, persepsi terkait penularan covid-19, sedangkan faktor eksternal ialah dukungan tenaga kesehatan, dukungan keluarga, penolong persalinan, tempat persalinan. Populasi penelitian adalah ibu yang memiliki bayi usia 6 bulan-15 bulan dan tinggal di wilayah di Puskesmas Kecamatan Koja, Jakarta Utara tahun 2021. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Non-probability sampling dengan purposive sampling, Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini berdasarkan table krejcie dengan populasi 281 yang didapatkan sampel sebanyak 162 respon dengan penambahan eror sebesar 10% sehingga total menjadi 178 responden. Pengambilan data dilakukan setelah peneliti mendapatkan keterangan layak etik dari Komite Etik Penelitian dan Pengembangan Kesehatan STIK Sint Carolus dengan nomor surat 020/KEPPKSTIKSC/I/2022, mendapatkan ijin penelitian dari Suku Dinas Kesehatan dan Puskesmas Kecamatan Koja, Jakarta Utara dan mendapat persetujuan dari responden melalui *informed consent*. Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner berupa *link Google Form* yang berisi 60 item pernyataan terkait Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada masa pandemi Covid-19.

HASIL PENELITIAN

Hasil Data Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Karakteristik Ibu di Puskesmas Kecamatan Koja, Jakarta Utara (n=178)

Variabel	Kategori	n	%
Usia	<20-35	162	91
	> 35	16	9
Jenis Persalinan	Normal	119	66.9
	Sectio Caesarea (SC)	59	33.1
Tingkat Pendidikan	SD	7	3.9
	SMP	43	24.2
	SMA/SMK	103	57.9
	Perguruan Tinggi	3	1.4
Total		178	100

Tabel 1 menunjukkan karakteristik dari 178 ibu dalam penelitian ini berdasarkan segi usia adalah paling tinggi ibu dengan usia kurang dari 20-35 tahun yaitu 162 responden (91%) dan terendah berusia kurang dari 35 tahun sebanyak 16 responden (9%). Karakteristik ibu berdasarkan jenis persalinan tertinggi adalah melahirkan secara normal sebesar 119 responden (66.9%) dan terendah melahirkan secara Sectio Caesarea (SC) 59 responden (33.1%). Karakteristik ibu berdasarkan tingkat pendidikan yang paling banyak adalah SMA/SMK sebesar 103 responden (57.9%) dan terendah Sekolah Dasar (SD) 7 responden (3.9%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian (n=178)

Variabel	Kategori	n	%
ASI Eksklusif	Ya	82	46.1
	Tidak	96	53.9
Pengetahuan Tentang Penularan Covid-19	Baik	64	36
	Tidak Baik	114	64
Persepsi terkait penularan covid-19	Kurang Baik	38	21.3
	Baik	140	78.7

Tabel 2 menunjukkan 82 responden (46,1%) memberikan ASI Eksklusif dan 96 responden (53.9%) tidak memberikan ASI Eksklusif, sebanyak 114 responden (64%) berpengetahuan kurang baik dan 64 responden (36%) berpengetahuan baik. Berdasarkan

tingkat persepsi terkait penularan Covid 19 terdapat 140 responden (78.7%) memiliki persepsi yang baik terkait penularan Covid-19 dan 38 responden (21.3%) dengan persepsi yang kurang baik.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dukungan (n=178)

Variabel	Kategori	n	%
Dukungan Nakes	Mendukung	120	67.4
	Tidak Mendukung	58	32.6
Dukungan keluarga	Mendukung	131	73.6
	Tidak Mendukung	47	26.4

Tabel 3 menunjukkan 120 responden (67.4%) mendapatkan dukungan tenaga kesehatan dalam memberikan ASI Eksklusif dan 58 responden (32.6%) tidak mendapat dukungan dari tenaga kesehatan serta sebagian besar responden (73.6%) mendapatkan dukungan keluarga dalam memberikan ASI Eksklusif dan 47 responden (26.4%) tidak mendapat dukungan dari keluarga.

Hasil Data Bivariat

Tabel 4. Analisis Hubungan Antara Usia dan Pemberian ASI Eksklusif Selama Pandemi Covid-19 di Puskesmas Kecamatan Koja, Jakarta Utara

Usia	ASI Eksklusif				Total		<i>pvalue</i>
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
< 20-35	72	74.6	90	87.4	162	91	0.167
>35	10	7.4	6	8.6	16	9	

Hasil penelitian pada tabel 4 diketahui mayoritas ibu dengan usia kurang dari 20-23 tahun dengan 72 responden (74.6%) memberikan ASI Eksklusif 6 bulan dan 90 responden (87.4%) tidak memberikan ASI Eksklusif 6 bulan. Hasil uji statistik dengan Chi Square imana (p-value 0.167) artinya hipotesis ditolak karena tidak ada hubungan antara usia dengan pemberian ASI Eksklusif selama pandemi Covid-19 di Puskesmas Kecamatan Koja, Jakarta Utara.

Tabel 5. Analisis Hubungan Antara Jenis Persalinan dan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kecamatan Koja, Jakarta Utara

Jenis Persalinan	ASI Eksklusif				Total		<i>pvalue</i>
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Normal	53	54.8	66	64.2	119	66.9	0.561
SC	29	27.2	30	31.8	59	33.1	

Hasil penelitian pada tabel 5 menunjukkan mayoritas ibu melahirkan secara normal. 53 responden (54.8%) dengan melahirkan normal memberikan ASI Eksklusif 6 bulan dan 66 responden (64.2%) tidak memberikan ASI Eksklusif 6 bulan. Hasil uji statistik dengan *Chi Square* yang dimana (*p-value* 0.561) artinya hipotesis ditolak karena tidak adanya hubungan antara karakteristik jenis persalinan ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif selama pandemi Covid-19 di Puskesmas Kecamatan Koja, Jakarta Utara.

Tabel 6. Analisis Hubungan Antara Tingkat Pendidikan dan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kecamatan Koja, Jakarta Utara

Tingkat Pendidikan	ASI Eksklusif				Total		<i>pvalue</i>
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
SD	5	3.2	2	3.8	7	3.9	0.37
SMP	16	19.8	27	23.2	43	24.2	
SMA/SMK	44	47.4	59	55.6	103	57.9	
PT	17	11.5	8	13.5	25	14	

Hasil penelitian pada tabel 6 diketahui mayoritas ibu dengan tingkat pendidikan yang paling tertinggi adalah SMA/SMK 44 responden (47.4) memberikan Asi Eksklusif 6 bulan dan 59 responden (55.6) tidak memberikan ASI Eksklusif 6 bulan. Hasil uji statistik dengan *Chi Square* dimana (*p-value* 0.37) artinya hipotesis ditolak karena tidak adanya hubungan antara karakteristik tingkat pendidikan ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif selama pandemi Covid-19 di Puskesmas Kecamatan Koja, Jakarta Utara.

Tabel 7. Analisis Hubungan Antara Pengetahuan tentang penularan Covid-19 dan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kecamatan Koja, Jakarta Utara

Pengetahuan tentang Penularan Covid 19	ASI Eksklusif				Total		<i>pvalue</i>	
	-	<u>Ya</u>		<u>Tidak</u>		n		%
		n	%	n	%			
Baik	21	29.5	43	34.5	64	36	0.008	
Kurang Baik	61	52.5	53	61.5	114	64		

Hasil penelitian pada tabel 7 menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan baik dan memberikan ASI Eksklusif 6 bulan sebanyak 21 responden (29.5%) dan tidak Memberikan ASI Eksklusif 6 bulan sebesar 43 responden (34.5%), sedangkan ibu dengan pengetahuan tidak baik dan memberikan ASI Eksklusif 6 bulan sebanyak 61 responden (52.5%) dan Tidak memberikan ASI Eksklusif 6 bulan sebesar 53 responden (61.5%). Hasil uji statistik dengan *Chi Square* dimana (*p-value* 0.008) artinya hipotesis diterima yaitu adanya hubungan antara pengetahuan tentang penularan Covid-19 dengan Pemberian ASI Eksklusif selama pandemi Covid-19 di Puskesmas Kecamatan Koja, Jakarta Utara.

Tabel 8. Analisis Hubungan Antara Persepsi terkait penularan covid-19 dan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kecamatan Koja, Jakarta Utara

Persepsi terkait penularan Covid 19	ASI Eksklusif				Total		<i>pvalue</i>	
	-	<u>Ya</u>		<u>Tidak</u>		n		%
		n	%	n	%			
Kurang Baik	20	17.5	18	20.5	38	21.3	0.360	
Baik	62	64.5	78	75.5	140	78.7		

Hasil penelitian pada tabel 8 ibu dengan persepsi baik memberikan ASI eksklusif 6 bulan sebanyak 62 responden (64.5%) sedangkan yang tidak memberikan ASI Eksklusif 6 bulan 78 responden (75.5%). Hasil uji statistik dengan *Chi Square* dimana (*p-value* 0.360) ($p > 0.05$) artinya hipotesis ditolak karena tidak adanya hubungan antara karakteristik persepsi terkait penularan Covid-19 dengan Pemberian ASI Eksklusif selama pandemi Covid-19 di Puskesmas Kecamatan Koja, Jakarta Utara.

Tabel 9. Analisis Hubungan Antara Dukungan Tenaga Kesehatan dan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kecamatan Koja, Jakarta Utara

Tenaga Kesehatan	ASI Eksklusif				Total		<i>pvalue</i>
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Mendukung	58	55.3	62	64.7	120	67.4	0.383
Tidak Mendukung	24	26.7	34	31.3	58	32.6	

Hasil penelitian pada tabel 9 menunjukkan bahwa 58 responden (55.3%) mendapatkan dukungan tenaga kesehatan sehingga dapat memberikan ASI Eksklusif 6 bulan dan 62 responden (64.7%) mendapat dukungan tenaga kesehatan tetapi tidak memberikan ASI Eksklusif 6 bulan. Hasil uji statistik dengan *Chi Square* dimana (*p-value* 0.383) ($p > 0.05$) artinya Hipotesis ditolak karena tidak adanya hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif selama pandemi Covid-19 di Puskesmas Kecamatan Koja, Jakarta Utara.

Tabel 10. Analisis Hubungan Antara Dukungan Keluarga dan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kecamatan Koja, Jakarta Utara

Dukungan Keluarga	ASI Eksklusif				Total		<i>pvalue</i>
	Ya		Tidak		n	%	
	n	%	n	%			
Mendukung	63	60.3	68	70.7	131	73.6	0.366
Tidak Mendukung	19	21.7	28	25.3	47	26.4	

Hasil penelitian pada tabel 10 menunjukkan bahwa 63 responden (60,3%) mendapatkan dukungan keluarga sehingga dapat memberikan ASI Eksklusif 6 bulan dan 68 responden (70.7%) mendapat dukungan keluarga tetapi tidak memberikan ASI Eksklusif 6 bulan. Hasil uji statistik dengan *Chi Square* dimana (*p-value* 0,366) artinya Hipotesis ditolak karena tidak adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif selama pandemi Covid-19 di Puskesmas Kecamatan Koja, Jakarta Utara.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada tabel 4 diketahui mayoritas ibu dengan usia kurang dari 20-23 tahun dengan 72 responden (74.6%) memberikan ASI Eksklusif 6 bulan dan 90 responden (87.4%) tidak memberikan ASI Eksklusif 6 bulan. Hasil uji statistik dengan *Chi Square* dimana (*p-value* 0.167) ($p > 0.05$) artinya hipotesis ditolak karena tidak ada hubungan antara usia dengan pemberian ASI Eksklusif selama pandemi Covid-19 di Puskesmas Kecamatan Koja, Jakarta Utara.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang di lakukan oleh Ulfah & Nugroho (2020) dan Rahayu & Yunarsih (2017), menunjukkan hasil tidak ada hubungan antara usia ibu dengan pemberian ASI eksklusif sebelum pandemi Covid-19 (*p-value* 0.413 dan *p-value* 0.293). Penelitian tersebut dilakukan di wilayah kerja puskesmas kecamatan Baki, Sukoharjo, Jawa Tengah dan di Kelurahan Pojok Kota Kediri, Jawa Timur. Penelitian ini menjelaskan bahwa terdapat faktor lain yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif selama pandemi Covid-19 seperti dukungan suami serta pemahaman terhadap informasi yang salah pada ibu yang berusia lebih dari 30 tahun tentang bayi yang tidak mendapatkan ASI berdampak pada tumbuh kembangnya.

Peneliti berasumsi pada penelitian ini tidak ada hubungan antara usia dengan pemberian ASI Eksklusif selama pandemi Covid-19, karena pada penelitian ini usia yang dominan adalah kurang dari 20-35 tahun yaitu 162 responden (91%) dan 90 responden (87.4%) tidak memberikan ASI Eksklusif. Usia 20-35 tahun mayoritas memiliki latar belakang SMA/SMK sebesar 103 responden (57.9%). Hal ini menunjukkan bahwa pemberian ASI Eksklusif pada masa pandemi tidak tergantung pada usia dan latar belakang pendidikan kemungkinan informasi yang kurang tentang pemberian ASI Eksklusif selama pandemi. Informasi yang kurang dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, sehingga dapat berperilaku negatif yaitu tidak memberikan ASI selama pandemi.

Hasil penelitian pada tabel 5 menunjukkan mayoritas ibu melahirkan secara normal. 53 responden (54.8%) dengan melahirkan normal memberikan ASI Eksklusif 6 bulan dan 66 responden (64.2%) tidak memberikan ASI Eksklusif 6 bulan. Hasil uji statistik dengan *Chi Square* yang dimana (*p-value* 0.561) ($p > 0.05$) artinya hipotesis ditolak karena tidak adanya hubungan antara karakteristik jenis persalinan ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif selama pandemi Covid-19 di Puskesmas Kecamatan Koja, Jakarta Utara.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fakhidah & Palupi (2018) dan Octavius et al. (2021), yang menunjukkan hasil tidak adanya hubungan antara jenis persalinan dengan pemberian ASI eksklusif (p -value 1.00 dan p -value 0.458). Semua ibu yang melahirkan secara normal dan SC wajib dipulangkan sesegera mungkin apabila tidak mengalami komplikasi untuk menurunkan angka penularan Covid-19 di fasilitas kesehatan. Dampaknya membuat ibu kurang mendapatkan informasi tentang ASI Eksklusif dan pendampingan menyusui pada masa pandemi Covid-19 dan menurunnya kepercayaan diri menyusui.

Peneliti berasumsi bahwa tidak adanya hubungan antara jenis persalinan dengan pemberian ASI eksklusif karena 100% ibu di kecamatan koja melahirkan di fasilitas pelayanan kesehatan dan penolong persalinan adalah tenaga kesehatan. Dampak kebijakan tersebut akan mempengaruhi pengetahuan dan persepsi tentang penularan Covid-19 selama menyusui. Pengetahuan kurang baik (64%) dan persepsi kurang baik (21.3%) sehingga mempengaruhi ibu dalam pemberian ASI.

Hasil penelitian pada tabel 6 diketahui mayoritas ibu dengan tingkat pendidikan yang paling tertinggi adalah SMA/SMK 44 responden (47.4) memberikan Asi Eksklusif 6 bulan dan 59 responden (55.6) tidak memberikan ASI Eksklusif 6 bulan. Hasil uji statistik dengan *Chi Square* dimana (p -value 0.37) ($p > 0.05$) artinya hipotesis ditolak karena tidak adanya hubungan antara karakteristik tingkat pendidikan ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif selama pandemi Covid-19 di Puskesmas Kecamatan Koja, Jakarta Utara.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ulfah & Nugroho (2020), mendapatkan hasil tidak adanya hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan pemberian ASI eksklusif, dengan (p -value 0,382). Penelitian lainnya adalah Octavius et al. (2021), mengatakan tidak ada hubungan tingkat pendidikan tinggi (p -value 0.38) dan rendah (p -value 1) dengan pemberian ASI Eksklusif pada masa pandemi Covid-19. Informasi yang salah pada masa Covid-19 membuat ibu cemas dan khawatir berlebihan (Ahmad & Murad, 2020; Islam et al., 2020) hal ini yang membuat ibu yang memiliki latar belakang pendidikan tinggi dan rendah mengambil keputusan untuk tidak memberikan ASI pada masa Pandemi.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2018), yang menyimpulkan ada hubungan signifikan antara pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif dengan p -value (0.002). Penelitian ini dilakukan di Desa Petapahanwilayah kerja

Puskesmas Tapung. Hasil penelitian tersebut menunjukkan tingkat pendidikan yang tinggi akan diikuti oleh tingkat pengetahuan yang baik. Peneliti berasumsi bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pemberian ASI Eksklusif selama pandemi disebabkan karena informasi yang salah mempengaruhi ibu membuat keputusan tidak memberikan ASI selama masa pandemi dimana tingkat pengetahuan kurang baik (64%) dan tingkat pendidikan mayoritas SMA/SMK (57.9%).

Hasil penelitian pada table 7 menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan baik dan memberikan ASI Eksklusif 6 bulan sebanyak 21 responden (29.5%) dan tidak Memberikan ASI Eksklusif 6 bulan sebesar 43 responden (34.5%), sedangkan ibu dengan pengetahuan tidak baik dan memberikan ASI Eksklusif 6 bulan sebanyak 61 responden (52.5%) dan Tidak memberikan ASI Eksklusif 6 bulan sebesar 53 responden (61.5%). Hasil uji statistik dengan *Chi Square* dimana ($p\text{-value}$ 0.008) ($p>0.05$) artinya hipotesis diterima yaitu adanya hubungan antara pengetahuan tentang penularan Covid-19 dengan Pemberian ASI Eksklusif selama pandemi Covid-19 di Puskesmas Kecamatan Koja, Jakarta Utara.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliani & Arma (2018) mendapatkan hasil adanya hubungan signifikan antara pengetahuan tentang penularan Covid-19 dengan keberhasilan ASI eksklusif, yang menggunakan *Chi Square* dengan ($p\text{-value}$ 0.005) ($p>0.05$) penelitian tersebut dilakukan di Darussalam Kecamatan Medan Petisah.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiastuti & Ramayanti (2022), mendapatkan hasil adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu menyusui untuk meningkatkan produksi ASI selama pandemi dengan ($p\text{-value}= 0.000$) ($p>0.05$) penelitian tersebut dilakukan di Puskesmas Kaliwungu, Puskesmas Cepiring dan Puskesmas Rowosari I di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kabupaten Kendal. Penelitian ini menggunakan *Chi Square* dengan pendekatan *Crosssectional*. Peneliti berasumsi adanya hubungan antara pengetahuan tentang penularan Covid-19 dengan pemberian ASI Eksklusif dikarenakan dari hasil penelitian 140 responden (78.7%) dengan persepsi baik terkait penularan Covid-19, tenaga kesehatan mendukung 120 responden (67.4%), dan tingkat pendidikan yang paling banyak adalah SMA/SMK sebesar 103 responden (57.9%). Tingkat pengetahuan dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang, semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin baik dalam persepsi dan pengetahuan.

Hasil penelitian pada tabel 8 ibu dengan persepsi baik memberikan ASI eksklusif 6 bulan sebanyak 62 responden (64.5%) sedangkan yang tidak memberikan ASI Eksklusif 6 bulan 78 responden (75.5%). Hasil uji statistik dengan *Chi Square* dimana (*p-value* 0.360) ($p > 0.05$) artinya hipotesis ditolak karena tidak adanya hubungan antara karakteristik persepsi terkait penularan Covid-19 dengan Pemberian ASI Eksklusif selama pandemi Covid-19 di Puskesmas Kecamatan Koja, Jakarta Utara.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Metasari & Sianipar (2019), mendapatkan hasil adanya hubungan signifikan antara persepsi ketidakcukupan ASI dengan pemberian ASI eksklusif, yang menggunakan *Crosssectional* dengan (*P-value* 0.000) ($p > 0.05$) penelitian tersebut dilakukan di wilayah kelurahan kuala lempung kota bengkulu. Brown & Shenker (2021), mengatakan 13.2% khawatir tentang keamanan menyusui selama pandemi. Pentingnya informasi diberikan kepada ibu menyusui tentang resiko apabila tidak menyusui selama masa pandemi. Ibu memutuskan untuk tidak menyusui berdasarkan informasi yang didapatkan dari petugas kesehatan, keluarga atau teman. Peneliti berasumsi bahwa pada penelitian ini tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi terkait penularan Covid-19 dengan pemberian ASI eksklusif, dikarenakan persepsi yang kurang baik dari 63 responden (35.4%) mengatakan khawatir akan tertular Covid-19 dan 114 responden (64%) memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang penularan Covid-19. .

Hasil penelitian pada tabel 9 menunjukkan bahwa 58 responden (55.3%) mendapatkan dukungan tenaga kesehatan sehingga dapat memberikan ASI Eksklusif 6 bulan dan 62 responden (64.7%) mendapat dukungan tenaga kesehatan tetapi tidak memberikan ASI Eksklusif 6 bulan. Hasil uji statistik dengan *Chi Square* dimana (*p-value* 0.383) ($p > 0.05$) artinya hipotesis ditolak karena tidak adanya hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif selama pandemi Covid-19 di Puskesmas Kecamatan Koja, Jakarta Utara.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi (2018) mendapatkan hasil tidak adanya hubungan signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif, yang menggunakan *Chi Square* (*p-value* 1,00) penelitian tersebut dilakukan di wilayah kerja puskesmas merdeka, menjelaskan bahwa kurangnya dukungan dari tenaga kesehatan yang menyebabkan ibu mendapatkan informasi serta dukungan dari keluarga. Hasil penelitian ini sesuai dengan Ceulemans et al. (2020)

berpendapat 39% ibu menyusui yang pertama kali melaporkan selama pandemi Covid-19 berdampak kepada dukungan sosial yang diterima, yaitu 87% kurang mendapat dukungan dari keluarga dan teman serta 68% kurang mendapat dukungan dari tenaga kesehatan pada saat di rumah. Hasil penelitian Brown & Shenker (2021) mengatakan dukungan melahirkan selama pandemi kurang dibandingkan selama pandemi.

Hasil Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliani & Arma, (2018) dimana terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif, dengan (*p-value* 0.007). Penelitian tersebut dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Darussalam Kecamatan Medan Petisah. Dukungan oleh Petugas kesehatan dengan cara memberikan penyuluhan berupa nasehat serta informasi kepada ibu. Peneliti berasumsi bahwa pada penelitian ini tidak ada hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif karena semua ibu yang melahirkan secara normal dan SC wajib dipulangkan sesegera mungkin apabila tidak mengalami komplikasi untuk menurunkan angka penularan Covid-19 di fasilitas kesehatan. Dampaknya membuat ibu kurang mendapatkan informasi tentang ASI Eksklusif dan pendampingan menyusui pada masa pandemi Covid-19 dan menurunnya kepercayaan diri menyusui. Data menunjukkan dukungan tenaga kesehatan dirasakan oleh ibu sebanyak (67.4%), walaupun dukungan telah diberikan oleh tenaga kesehatan namun ibu dengan persepsi baik tetap tidak memberikan ASI Eksklusif (75.5%).

Hasil penelitian pada tabel 10 menunjukkan bahwa 63 responden (60,3%) mendapatkan dukungan keluarga sehingga dapat memberikan ASI Eksklusif 6 bulan dan 68 responden (70.7%) mendapat dukungan keluarga tetapi tidak memberikan ASI Eksklusif 6 bulan. Hasil uji statistik dengan *Chi Square* dimana (*p-value* 0,366) artinya Hipotesis ditolak karena tidak adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif selama pandemi Covid-19 di Puskesmas Kecamatan Koja, Jakarta Utara.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Piankusol et al. (2021) (*p-value* 0.003) dan Rimawati & Suwardianto (2020), (*p-value* 0.025) menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif selama pandemi Covid-19. Kurangnya dukungan keluarga mempengaruhi manajemen laktasi sehingga ketika dukungan keluarga kurang, dari suami atau anggota keluarga lainnya maka ibu mengalami kesulitan dalam memberikan ASI. Suami dapat memberikan dukungan kepada istri berupa membantu berbagai pekerjaan rumah saat ibu sedang menyusui atau istirahat,

kepedulian suami terhadap asupan gizi ibu menyusui, suami menjadi tempat berbagi serta mengeluh selama menyusui, kesediaan suami untuk membantu ibu saat menyusui di malam hari, bila terjadi masalah menyusui suami dapat memberikan solusi, suami dapat memberikan pujian pada ibu, bersikaplah penuh perhatian terhadap pasangan selama menyusui, membantu menciptakan lingkungan yang tenang dan menyenangkan selama menyusui, dan mencegah atau tidak setuju dengan keinginan pasangan anda untuk berhenti memberikan ASI. Dukungan dari suami serta keluarga dapat meningkatkan rasa percaya diri, memberikan kenyamanan, dan ibu dapat memberikan ASI eksklusif (Handajani, Pamungkasari, & Budihastuti, 2018; Hidayah Putri, Masrul, & Evareny, 2018; Kusumayanti & Nindya, 2018; Rimawati & Suwardianto, 2020; Sipahutar, Lubis, & Siregar, 2019). Peneliti berasumsi bahwa pada penelitian ini tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif dikarenakan dari informasi yang salah pada masa Covid-19, dimana dukungan keluarga yang diterima dan tidak memberikan ASI Eksklusif sebesar (70.7%). Artinya baik ibu didukung atau tidak didukung oleh keluarga ibu memutuskan untuk tidak menyusui, karena ibu cemas dan khawatir lebih dominan hal inilah yang membuat ibu memiliki persepsi kurang baik. Persepsi ibu mengenai memiliki rasa takut pada saat memberikan ASI karena dapat menularkan Covid-19 dijawab selalu dan sering sebanyak 52.9%.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan pemberian ASI Eksklusif dengan *pvalue* 0,37 ($p > 0,05$), tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis persalinan dengan pemberian ASI Eksklusif dengan *pvalue* 0,561 ($p > 0,05$), tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif $P\text{-value}=0,383$ ($p > 0,05$), tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif *pvalue* 0,366 ($p > 0,05$) dan tidak ada hubungan yang signifikan antara persepsi terkait penularan Covid-19 dengan pemberian ASI Eksklusif *pvalue* 0,360 ($p > 0,05$).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ibu dengan pengetahuan baik dan memberikan ASI Eksklusif 6 bulan sebanyak 21 responden (29,5%) dan tidak Memberikan ASI Eksklusif 6 bulan sebesar 43 responden (34,5%), sedangkan ibu dengan pengetahuan tidak baik dan memberikan ASI Eksklusif 6 bulan sebanyak 61 responden (52,5%) dan

Tidak memberikan ASI Eksklusif 6 bulan sebesar 53 responden (61,5%). Hasil statistik Chi Square yang didapatkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan tentang penularan Covid-19 dengan pemberian ASI Eksklusif $pvalue$ 0,008 ($p>0,05$).

Penelitian ini memberikan saran bagi Responden dan Ibu agar dapat memberikan ASI Eksklusif, ibu serta keluarga dapat mencari informasi yang akurat baik secara online dan melalui Tenaga Kesehatan. Suami serta keluarga dapat mendukung dan membantu ibu dalam menyukseskan pemberian ASI Eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, A. R., & Murad, H. R. (2020). The impact of social media on panic during the COVID-19 pandemic in iraqi kurdistan: Online questionnaire study. *Journal of Medical Internet Research*, 22(5), 1–11. <https://doi.org/10.2196/19556>
- Angelina, A., Lesmanadjaja, A., Agung, F. H., & Octavius, G. S. (2021). Exclusive Breastfeeding Practice and Its Association with Breastfeeding Self-Efficacy among Mothers Giving Birth during the COVID-19 Pandemic in Indonesia: A Brief Report. *Journal of Maternal and Child Health*, 6(4), 436–443. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2021.06.04.06>
- Brown, A., & Shenker, N. (2021). Experiences of breastfeeding during COVID-19: Lessons for future practical and emotional support. *Maternal and Child Nutrition*, 17(1), 1–15. <https://doi.org/10.1111/mcn.13088>
- Ceulemans, M., Hompes, T., & Foulon, V. (2020). Mental health status of pregnant and breastfeeding women during the COVID-19 pandemic: A call for action. *International Journal of Gynecology and Obstetrics*, 151(1), 146–147. <https://doi.org/10.1002/ijgo.13295>
- dewi, ayu. (2018). HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN DUKUNGAN TENAGA KESEHATAN DENGAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS MERDEKA PALEMBANG TAHUN 2018. *Jurnal Keperawatan*, 5(6), 79–97.
- Fakhidah, L. N., & Palupi, F. H. (2018). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Kebidanan*, 10(02), 181. <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v10i02.291>
- Handajani, D. O., Pamungkasari, E. P., & Budihastuti, U. R. (2018). Effectiveness of Health Promotion by Indonesian Breastfeeding Association in Increasing Exclusive

- Breastfeeding Coverage in Surabaya City, East Java. *Journal of Health Promotion and Behavior*, 03(01), 1–15. <https://doi.org/10.26911/thejhp.2018.03.01.01>
- Hidayah Putri, D., Masrul, M., & Evareny, L. (2018). The Relationship Between The Level of Maternal Knowledge, Maternal Employment Status and Family Support With Exclusive Breastfeeding in The Working Area of The Air Dingin Health Center of Padang City in 2018. *Journal of Midwifery*, 3(2), 161. <https://doi.org/10.25077/jom.3.2.161-175.2018>
- Islam, M. S., Sarkar, T., Khan, S. H., Kamal, A. H. M., Murshid Hasan, S. M., Kabir, A., ... Seale, H. (2020). COVID-19-Related infodemic and its impact on public health: A global social media analysis. *American Journal of Tropical Medicine and Hygiene*, 103(4), 1621–1629. <https://doi.org/10.4269/ajtmh.20-0812>
- Juliani, S., & Arma, N. (2018). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dan Dukungan Tenaga Kesehatan Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Darussalam Kecamatan Medan Petisah. *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(3), 115. <https://doi.org/10.33085/jbk.v1i3.3979>
- Kusumayanti, N., & Nindya, T. S. (2018). Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Daerah Perdesaan. *Media Gizi Indonesia*, 12(2), 98. <https://doi.org/10.20473/mgi.v12i2.98-106>
- Lestari, R. R. (2018). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 130. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i1.17>
- Metasari, D., & Sianipar, B. K. (2019). Hubungan Persepsi Ibu Tentang Ketidacukupan Asi (Pka) Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Di Wilayah Kelurahan Kuala Lempuing Kota Bengkulu. *Journal of Nursing and Public Health*, 7(1), 41–45. <https://doi.org/10.37676/jnph.v7i1.786>
- Piankusol, C., Sirikul, W., Ongprasert, K., & Siviroj, P. (2021). Factors affecting breastfeeding practices under lockdown during the covid-19 pandemic in thailand: A cross-sectional survey. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 18(16). <https://doi.org/10.3390/ijerph18168729>
- Rahayu, D., & Yunarsih, Y. (2017). Faktor Predisposisi Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Berdasarkan Teori Maternal Role Attainment Ramona T Mercer. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 6(1), 48. <https://doi.org/10.32831/jik.v6i1.154>

- Rimawati, R., & Suwardianto, H. (2020). Family Support in Management of Lactation Management in Mother With Children During Pandemic Covid-19. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 694–699. <https://doi.org/10.30994/sjik.v9i2.364>
- Sipahutar, S., Lubis, N. L., & Siregar, F. A. (2019). The Association between Maternal Knowledge, Family Support, and Exclusive Breastfeeding in Siborong Borong Community Health Center, North Tapanuli, North Sumatera. *Journal of Maternal and Child Health*, 4(5), 328–331. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2019.04.05.06>
- Ulfah, H., & Nugroho, F. (2020). Hubungan Usia, Pekerjaan Dan Pendidikan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Intan Husada Jurnal Ilmu Keperawatan*, 8(1), 9–18. <https://doi.org/10.52236/ih.v8i1.171>
- Widiastuti, Y. P. pengetahuan ibu menyusui berpengaruh terhadap upaya untuk meningkatkan produksi ASI selama pandemi COVID 19, & Ramayanti, E. D. (2022). Tingkat pengetahuan ibu menyusui berpengaruh terhadap upaya untuk meningkatkan produksi ASI selama pandemi COVID 19. *NURSCOPE: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Ilmiah Keperawatan*, 7(2), 97. <https://doi.org/10.30659/nurscope.7.2.97-106>